

Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional Tbk.

Penulis:
Khusnul Khatimah¹
Aliah Pratiwi²

Afiliasi:
^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi (STIE) Bima

Korespondensi:
khusnulkhatimah17.stie@bima@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 07-07-2021
Accepted: 20-07-2021
Published: 22-07-2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan pada PT Astra Internasional Tbk. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan selama 22 tahun (1997-2019), sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan selama 14 tahun (2006-2019) dan teknik *sampling* yang di gunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data penelitian menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan alat analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara parsial *current ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Begitupun secara simultan diperoleh hasil bahwa *current ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada PT Astra Internasional Tbk.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Return Saham*

PENDAHULUAN

Perusahaan memerlukan investasi dalam melakukan pengembangan usaha. Investasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan menempatkan dana atau modal untuk hal tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan baik dalam waktu yang singkat maupun jangka waktu yang lama. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat pengembalian (*return*) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut yang menjadi parameter untuk meningkatkan kemakmuran para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. *Return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang akan dilakukan secara periodik.

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* di suatu perusahaan berarti semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akan tetapi *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan secara maksimal. Menurut (Hanafi, 2003) *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu sehingga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan” (Sawir, 2009). Apabila *Return on Equity* memiliki nilai yang rendah menunjukkan atau menggambarkan bahwa

perusahaan kurang baik. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan pemegang saham, maka untuk memenuhi keinginan pemegang saham perusahaan harus melakukan pengembalian modal sesuai dengan jatuh tempo sehingga akan berdampak positif yaitu nilai ROE tidak rendah. “*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen” (Sujarweni, 2017).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dalam berinvestasi seorang investor pasti mengharapkan keuntungan (*return*) dan tidak mungkin mau untuk melakukan investasi yang tidak menghasilkan keuntungan. *Return* saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pengertian *return* saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Hartono, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Suantari et al., 2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Begitu pula dengan variabel ROE di peroleh hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

PT. Astra Internasional merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang basisnya ada di Jakarta, Indonesia. Astra didirikan tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated dan pada tahun 1990 perseroan mengubah nama menjadi PT Astra Internasional Tbk. Perusahaan ini juga telah tercatat di BEI sejak 4 April 1990. PT. Astra Internasional Tbk telah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan laba perusahaan namun laba perusahaannya mengalami fluktuasi pada beberapa tahun terakhir hal ini dapat dilihat pada tabel 1. Berikut adalah data *Current Ratio* dan *Return on Equity* PT Astra International Tbk tahun 2006- 2019.

Tabel 1. Data *Current Ratio* dan *Return on Equity* Pada PT. Astra Internasional, Tbk tahun 2006 – 2019

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Return on Equity</i>	Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Return on Equity</i>
2006	0.78	0.19	2013	1.24	0.21
2007	0.91	0.25	2014	1.32	0.18
2008	1.32	0.28	2015	1.37	0.12
2009	1.33	0.25	2016	1.23	0.13
2010	1.26	0.29	2017	1.22	0.15
2011	1.36	0.28	2018	1.14	0.16
2012	1.39	0.25	2019	1.29	0.14

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* (CR) selama 14 tahun mengalami fluktuatif. Terlihat bahwa nilai CR tertinggi ada pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,39 % dan nilai CR terendah ada pada tahun 2006 yaitu sebesar 0,78 %. Fluktuatifnya nilai *Current Ratio* (CR) ini disebabkan karena adanya transaksi pelepasan assest perusahaan dan imbas dari naik turunnya penjualan perusahaan. Begitu pula dengan nilai *Return on Equity* (ROE) perusahaan juga

mengalami fluktuatif. Terlihat pada tabel diatas bahwa nilai *Return on Equity* (ROE) terendah ada pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,12 % dan nilai *Return on Equity* (ROE) tertinggi ada pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,29. Naik turunnya nilai *Return on Equity* (ROE) perusahaan juga di sebabkan karena naik turunnya daya beli masyarakat atas produk yang dijual perusahaan.

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial maupun secara simultan antara *Current ratio* dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional, Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio (CR)

Kasmir (2014) menyatakan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Hutang Lancar)}}$$

Sumber : (Diana, 2017)

Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2013). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal perusahaan}} \times 100\%$$

Sumber : (Supit et al., 2016)

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2010). Menurut Fahmi (2012), saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti denan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

$$\text{Return} = \frac{\text{Ending price} - \text{Starting price}}{\text{Starting price}}$$

Sumber : (Supit et al., 2016)

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Suantari et al., 2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return Saham Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Return Saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Suantari et al., 2016) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Penelitian ini juga menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return Saham Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Tumonggor et al., 2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara simultan. Penelitian ini juga menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019c) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019a). Instrumen penelitian yang di gunakan yaitu daftar tabel berupa laporan keuangan dalam bentuk laporan neraca (posisi keuangan), laporan laba rugi dan *annual report* pada PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2006 sampai 2019.

Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019a). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data laporan posisi keuangan, laba rugi dan *annual report* selama 22 tahun (1998-2019), dengan sampel penelitian selama 14 tahun (2006–2019). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik *nonprobability* sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019b). Adapun alasan menggunakan teknik pengambilan sampel ini yaitu: ketersediaan data yang diperoleh, penggunaan data yang masih baru/update.

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik (1) dokumentasi dan (2) studi pustaka.

Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019a) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah:

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *kolmogorov-smirnov* dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

Uji multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ketentuan :

Tolerance value < 0,10 atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolenearitas

Tolerance value > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolenearitas

Uji heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Analisis regresi linier berganda

(Sugiyono, 2019a) menjelaskan bahwa analisis linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independe dinaikkan atau diturunkan.

Analisis korelasi

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat.

Koefisien determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r).

Uji signifikansi (Uji t-statistik)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel bebas dan variabel terikat.

Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat secara gabungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian kenormalan terhadap residual regresi dua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berikut ini :

Tabel. 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	58,53354314
Most Extreme Differences	Absolute	,287
	Positive	,287
	Negative	-,156
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal. Sesuai syarat dan ketentuan, dimana :

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* ≥ 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Ketentuan :

Tolerance value < 0,10 atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolenearitas

Tolerance value > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolenearitas

Tabel. 3
Coefficients^a

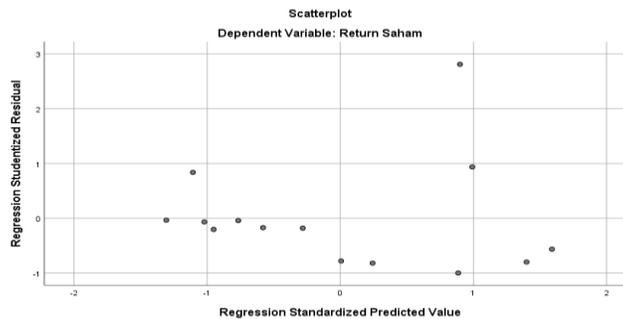
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-79,404	63,185		-1,257	,235		
	Current Ratio	-,080	,063	-,345	-1,257	,235	,875	1,143
	Return On Equity	6,105	3,120	,537	1,957	,076	,875	1,143

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai tolerance untuk variabel CR dan ROE sebesar 0,875 > 0,10 dan VIF sebesar 1,143 < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011) Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji scater plot.



Dari hasil uji SPSS ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada uji scatterplot dimana sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Maka data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu data *time series* dapat menggunakan Uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas. Di dalam uji *Durbin Watson* ini, harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel. 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Durbin-Watson
1	,525 ^a	,276	,144	63,63267	,276	1,959

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diketahui nilai *Durbin Watson* pada model *summary* menunjukkan hasil sebesar 1,959. Nilai tersebut tidak dapat disimpulkan, sehingga dilakukan uji *Run Test*. Hasil Uji Autokorelasi dengan uji *Run Test* sebagai berikut :

Tabel. 5
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-10,57339
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	7
Total Cases	14
Number of Runs	5
Z	-1,391
Asymp. Sig. (2-tailed)	,164

a. Median

Berdasarkan hasil uji Uji Autokorelasi (*Run Test*) data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.sig* (2-tailed) > 0,05 yaitu *asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,164, maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = -79,404 - 0,080 X_1 + 6,105 X_2$$

Dimana :

- Nilai *Konstanta* (a) = - **79,404** menunjukkan jika nilai *Current Ratio* (X_1) dan *Return on Equity* (X_2) memiliki nilai nol (0) maka *Return Saham* (Y) akan turun sebesar **79,404**.
- Nilai koefisien *Current Ratio* (X_1) untuk variabel X_1 sebesar - **0,080**. artinya jika *Current Ratio* naik sebesar Rp 1 dimana *Return On Equity* konstan maka *Return Saham* pada PT. Astra Internasional, Tbk akan turun sebesar **0,080**.
- Nilai koefisien *Return on Equity* (X_2) untuk variabel X_2 sebesar **6,105**, menunjukkan bahwa *Return on Equity* mempunyai hubungan yang berlawanan arah. artinya bahwa setiap kenaikan *Return on Equity* (X_2) satu satuan maka variabel *Return Saham* (Y) akan naik sebesar **6,105**

Koefisien korelasi & determinasi

Berdasarkan nilai pada table 4 diatas, koefisien korelasi dan determinasi adalah :

Koefisien korelasi

Berdasarkan hasil olah data SPSS nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,525. Artinya tingkat keeratan hubungan antara *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional, Tbk. adalah sedang.

Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil olah data SPSS nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,276. Artinya kontribusi pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional, Tbk. yaitu sebesar 27,6 % sedangkan sisanya 72,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (parsial)

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga menjawab hipotesis dalam penelitian. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 diatas maka diperoleh nilai uji t hitung untuk variabel CR sebesar -1,257.

Selanjutnya nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel untuk $dk=n-2 = 14-2 = 12$ dan taraf kesalahan 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,178, dengan ketentuan bila t hitung > t tabel maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel begitu sebaliknya. Kemudian apabila nilai sig < 0,05 maka dinyatakan pengaruhnya signifikan ataupun sebaliknya.

Jadi nilai t hitung untuk variabel CR (X1) sebesar -1,257 lebih kecil dari t tabel 2,178 (-1,257 < 2,178) dan nilai Sig > 0,05 (0,235 > 0,05) artinya CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return saham* pada PT. Astra International, Tbk (H1 ditolak).

Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Namun dengan tingginya *current ratio* belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saerang et al., 2014) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suantari et al., 2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Nilai t hitung untuk variabel ROE (X2) diperoleh sebesar 1,957. Nilai t hitung sebesar 1,957 lebih kecil dari t tabel 2,178 (1,957 < 2,178) dan nilai Sig > 0,05 (0,076 > 0,05) artinya ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return saham* pada PT. Astra International, Tbk (H2 ditolak).

Variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Perusahaan yang masih berukuran kecil memiliki nilai ROE yang cenderung meningkat dengan cepat sejalan dengan peningkatan laba bersih (*earning*). Hal itu menyebabkan regresi linier dengan sample perusahaan yang mempunyai fase pertumbuhan yang berbeda memberikan hasil yang tidak signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wadiran, 2013) yang mengatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, dan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suantari et al., 2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*.

Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dan juga menjawab rumusan masalah serta hipotesis dalam penelitian.

Tabel. 6
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16977,431	2	8488,715	2,096	,169 ^b
	Residual	44540,284	11	4049,117		
	Total	61517,714	13			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio

Jadi diperoleh nilai uji F hitung (F_h) sebesar 2,096 dan nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan F_t (tabel), dengan dk pembilang = $k = 2$ dan dk penyebut = $(n-k-1) = 14 - 2 - 1 = 11$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Maka $F_t = 3,98$ Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila F_h lebih besar dari F_t ($F_h > F_t$) maka terdapat pengaruh secara simultan pada variabel yang di teliti begitu pula sebaliknya.

Dari hasil SPSS diatas diperoleh nilai signifikansi 0,169 lebih besar dari 0,05 dan nilai $F_h < F_t$ atau $2,096 < 3,98$ maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh secara simultan variabel yang diuji adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Artinya secara simultan variabel CR dan ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional, Tbk (H3 ditolak).

Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian ini yaitu variabel *Current Ratio* dan *Return on Equity* tidak memiliki hubungan yang cukup kuat, *Current Ratio* dan *Return on Equity* tidak memiliki keterkaitan yang kuat dan tidak dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan *Return Saham* secara signifikan. Dalam hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa variabel bebas belum memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam menjelaskan variabel terikat dan inti masalah dari variabel terikat dalam hal ini *Return Saham*

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tumonggor et al., 2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas perihal Analisis Pengaruh *Current ratio*, dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional Tbk, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional Tbk. Kemudian berdasarkan analisis secara simultan pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Astra Internasional Tbk. Disarankan pada PT. Astra Internasional, Tbk untuk melakukan

evaluasi secara mendalam tentang *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) karena dalam penelitian yang dilakukan dengan mengambil data selama 14 tahun terakhir ditemukan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang variabel yang sama diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan tambahan referensi dan wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) dan *Return Saham* di perusahaan otomotif ini dengan menambah variabel yang lain misalnya DER, ROA, *growth* dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Ios Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Diana. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pt Astra Internasional Tbk. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 68–95.
- Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan (Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan)*. alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, A. (2003). *Manajemen Keuangan (Cetakan Pe)*. BPFPE.
- Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kese)*. BPFPE.
- Jogiyanto, Hartono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman* (5th ed.). BPFPE.
- Jogiyanto, Hartono. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (ke 8)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Saerang, I., Sepang, J., & Antara, S. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v2i3.5730>
- Sawir. (2009). *Analisi Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suantari, N. luh, Kepramareni, P., & Novitasari, ni luh. (2016). Pengaruh current ratio (cr), debt to equity ratio (der), return on equity ratio (roe), inflasi dan tingkat suku bunga terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2010-2015. *Jurnal riset akuntansi juara*, 06(4), 23–35.
- Sugiyono. (2019a). *metode penelitian Kuantitatif, kualitatif & RND*. alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *metode penelitian Kuantitatif, kualitatif & RND*. alfabeta.
- Sugiyono. (2019c). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Supit, T. S. F., Areros, W. . A., & Tampi, J. (2016). Analisis kinerja keuangan pada pt. Astra international, tbk. *Jurnal administrasi bisnis*, 1–14.
- Sutrisno. (2015). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. (2017). Analisis pengaruh current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan growth terhadap return saham pada cosmetics and household industry yang terdaftar di bei periode 2010-2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2203–2210.
- Wadiran, mega monica. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi expected return saham pada pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007-2011. *jurnal emba*, 1(3), 1129–1139.